

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian / Konsep / Teori Umum

2.1.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah cara untuk mengetahui bagaimana bagian tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi, baik secara individual maupun kombinasi kedua laporan tersebut berhubungan satu sama lain. Alat analisis rasio ini memungkinkan analis untuk menentukan kondisi keuangan atau kesehatan perusahaan. (Desy, 2018).

Menurut definisi di atas, rasio keuangan adalah alat yang digunakan oleh para penganalisis keuangan untuk mengevaluasi keadaan keuangan dalam suatu perusahaan. Dengan menghubungkan dua data keuangan memungkinkan mereka untuk mengevaluasi hasil operasi, memperbaiki kesalahan, dan menghindari masalah keuangan.

2.1.2 Manfaat Rasio Keuangan

Manfaat yang bisa diambil dengan digunakannya rasio keuangan menurut (Irham Fahmi, 2017) yaitu :

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja dan prestasi suatu perusahaan
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi manajemen sebagai referensi untuk membuat perencanaan

3. Analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi kreditor karena dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan muncul.
5. Analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai penilaian untuk stakeholder perusahaan.

2.1.3 Klasifikasi Rasio Keuangan

Klasifikasi rasio keuangan terdapat enam macam menurut (Irfham Fahmi, 2017), yaitu:

- 1) Rasio Likuiditas (liquidity ratio), adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio likuiditas secara umum ada 2 (dua) yaitu current ratio dan quick ratio (acid test ratio).
- 2) Rasio Solvabilitas (solvable ratio) adalah rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio leverage secara umum ada 3 (tiga) yaitu debt to total assets, debt to equity ratio, long-term debt to equity ratio.
- 3) Rasio Aktivitas (activity ratio) adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjukkan aktivitas perusahaan.
- 4) Rasio Profitabilitas (profitability ratio) adalah mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh.

2.2 Pengertian / Konsep / Teori yang berkaitan dengan Variabel Independen

2.2.1 Pengertian Persediaan

Persediaan merupakan suatu aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang dimaksudkan untuk dijual dalam jangka waktu tertentu, atau persediaan yang masih dalam proses produksi atau pengerjaan, atau bahan baku yang menunggu digunakan dalam proses produksi. (Alexandri, 2009).

Persediaan adalah nama yang diberikan untuk barang-barang baik yang dibuat atau dibeli untuk dijual kembali dalam bisnis normal (Albrecht et al., 2001).

Didasarkan pada pengertian di atas, persediaan dapat didefinisikan sebagai barang dan setiap bahan yang disediakan oleh perusahaan untuk memproses suatu produk yang akan dijual kepada pelanggan dengan tujuan mendapatkan keuntungan atau laba.

2.2.2 Jenis-Jenis Persediaan

Jenis – jenis persediaan dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu jenis - jenis persediaan menurut fungsinya dan jenis – jenis persediaan menurut jenis dan posisi barang (Rangkuti, 2002).

1. Jenis – Jenis persediaan menurut fungsinya

Berikut jenis – jenis persediaan menurut fungsinya diantaranya adalah :

a) Batch Stock/Lot Size Inventory

Persediaan yang diadakan karena kita membeli atau membuat bahan – bahan atau barang – barang dalam jumlah yang lebih besar dari jumlah yang dibutuhkan saat itu.

b) Fluctuation Stock

Persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat diramalkan.

c) Anticipation Stock

Persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diramalkan, berdasarkan pola musiman yang terdapat dalam satu tahun dan untuk menghadapi penggunaan atau penjualan atau permintaan yang meningkat.

2. Jenis – jenis persediaan menurut jenis dan posisi barang

Berikut jenis – jenis persediaan menurut jenis dan posisi barang diantaranya adalah :

a. Persediaan Bahan Baku (Raw Materials Inventory)

Bahan baku adalah bahan – bahan utama yang akan diolah melalui proses produksi menjadi barang jadi Persediaan Dalam Proses (Work In Process)

b. Persediaan Barang Jadi (Finished Goods Inventory)

Persediaan barang jadi merupakan total biaya pabrik untuk barang-barang yang telah selesai di produksi.

2.2.3 Indikator Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan seberapa baik perusahaan melakukan aktivitas operasionalnya. Ini diukur dengan menghitung hubungan antara jumlah barang dagangan yang dijual dan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode berjalan (Warren et al., 2014). Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk menentukan berapa kali dana yang tertanam di persediaan berputar dalam suatu waktu dan seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola persediaan yang akan dijual sebagai barang jadi untuk menghasilkan pendapatan

(Kasmir, 2018) . Untuk menghitung rasio ini, harus membandingkan harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Rasio perputaran persediaan yang diperoleh tinggi menunjukkan jika perusahaan bekerja secara efisien dan likuid maka persediaan itu dalam kondisi baik. Sebaliknya, jika rasio yang diperoleh rendah menunjukkan bahwa perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif, sehingga terjadi penumpukan persediaan.

Perputaran persediaan menurut beberapa ahli, maka dapat diambil indikator variabel atau rumus perputaran persediaan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran persediaan} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

2.2.4 Pengertian Piutang

Piutang adalah nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang dan jasa dan dari pemberian pinjaman uang tunai (Irham Fahmi, 2017) . Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pelanggan atau pembeli atau pihak lain yang membeli produk perusahaan secara kredit pada umumnya bertujuan untuk memperbesar penjualan (Mohamad Muslich, S.E., 2003). Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa piutang adalah suatu hak klaim untuk menagih yang dimiliki oleh perusahaan atau individu yang berasal dari pinjaman uang, adanya transaksi penjualan secara kredit, dan lain sebagainya.

2.2.5 Klasifikasi Piutang

Klasifikasikan piutang dibagi kedalam dua jenis diantaranya sebagai berikut :

1. Piutang Usaha

Piutang usaha adalah segala tagihan penjualan barang atau jasa yang dilakukan oleh perusahaan dengan kredit dan didukung oleh tagihan tertulis dari debitur kepada perusahaan untuk membayar pada tanggal tertentu.

2. Piutang lain-lain

Piutang lain-lain merupakan tagihan yang tidak berasal dari penjualan barang maupun jasa dalam kegiatan normal perusahaan.

2.2.6 Risiko Yang Mungkin Timbul Dalam Piutang

Adapun risiko tersebut menurut (Suaidah, Yuniap Mujati, 2008), diantaranya adalah:

1) Risiko Tidak Dibayarkannya

Seluruh Jumlah Piutang: Risiko yang paling besar yang harus ditanggung oleh perusahaan yang menjual barang atau jasanya secara kredit adalah ketika pelanggan tidak membayar seluruh jumlah piutang. Ini dapat terjadi jika pelanggan sengaja menipu, melarikan diri, atau bangkrut sehingga perusahaan tidak dapat menerima seluruh jumlah piutang yang tertagih.

2) Risiko Tidak Dibayarkannya

Sebagian Piutang. Meskipun piutang telah dibayar sebagian, masih ada kemungkinan bahwa sebagian dari piutang tersebut tidak akan dibayar.

3) Risiko Keterlambatan Melunasi Piutang

Risiko keterlambatan melunasi piutang lebih rendah dibanding kedua risiko di atas karena piutang yang diberikan oleh perusahaan pada akhirnya akan dibayar oleh pihak debitur..

4) Risiko Tertanamnya Modal Dalam Piutang

Sebuah perusahaan memberikan piutang secara otomatis perusahaan memiliki modal yang tertanam dalam piutang. Apabila investasi dalam piutang terlalu besar jumlahnya akan mengakibatkan kontinuitas perusahaan.

2.2.7 Indikator Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk menghitung berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode atau berapa lama penagihan piutang selama satu periode (Kasmir, 2018). Semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas (Sartono Agus, 2010). Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perputaran piutang dapat mempengaruhi penerimaan dan pengeluaran perusahaan karena tingkat perputaran piutang berpengaruh terhadap kegiatan operasional perusahaan dan bagaimana laba dihasilkan. Semakin cepat perputaran piutang, semakin efektif perusahaan mengelola piutangnya.

Perputaran piutang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut

:

$$\text{Rasio perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

Rata-rata piutang (Suad Husnan, 2004)

2.3 Pengertian / Konsep / Teori yang berkaitan dengan Variabel Dependen

2.3.1 Pengertian Profitabilitas

Pada dasarnya, semua bisnis memiliki tujuan yang sama yaitu untuk

memperoleh keuntungan dan memastikan bisnis tetap beroperasi di masa depan. Secara umum, tingkat laba yang diperoleh biasanya merupakan indikator keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Namun, laba yang besar belum berarti bahwa perusahaan telah bekerja secara efisien. Tingkat efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang didapat dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut (profitabilitas).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2018). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono Agus, 2010). Oleh karena itu, analisis profitabilitas ini akan sangat penting bagi investor jangka panjang, karena pemegang saham akan dapat melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

Menurut pemahaman dan penjelasan di atas, profitabilitas sangat penting dalam suatu kegiatan usaha untuk bertahan dalam jangka panjang karena profitabilitas menunjukkan bahwa suatu perusahaan memiliki prospek yang baik untuk masa depan. Oleh karena itu, setiap perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya karena semakin tinggi profitabilitasnya, semakin terjamin untuk keberlangsungan bisnisnya.

2.3.2 Tujuan Profitabilitas

Tujuan penggunaan profitabilitas bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan menurut (Kasmir, 2018) :

- a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh dalam suatu perusahaan dalam periode tertentu.

- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun yang akan datang.
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Untuk nilainya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e) Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang telah digunakan, baik modal sendiri atau modal pinjaman

2.3.3 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Secara umum ada empat jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas yakni terdiri dari (Kasmir, 2018)

1. *Profit Margin (NPM) Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih) rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross profit margin merupakan presentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar gross profit margin semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah gross profit margin semakin kurang baik operasi perusahaan.

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

Penjualan

3. *Return On Asset (ROA)*

Return On Aset(ROA) adalah dimana rasio ini merupakan perbandingan antara pendapatan bersih dengan total aktiva. Rasio ini menggambarkan perputaran asset yang diukur dari volume penjualan.Semakin besar rasio ini semakin baik.Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

4. *Retur on Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

5. *Earning per share (EPS)*

Earning per share merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham. Oleh karna itu pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa, dan calon pemegang saham sangat tertarik akan earning per share. Earning per share adalah suatu indicator

keberhasilan suatu perusahaan

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

Jumlah saham biasa yang beredar

2.4 Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran

2.4.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya yang menyangkut tentang perputaran persediaan dan perputaran piutang serta pengaruhnya terhadap profitabilitas antara lain:

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian

1	Utari Manajeng (2021) “Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Toko Tani Utama Di Desa Olang Kecamatan Ponrang Selatan”	Variabel Independen dan Variabel Dependen	Metode penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif yang mempunyai desain penelitian kausal	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan persamaan regresi linear berganda $Y = -9,631 + 0,468X_1 + 0,937X_2$, nilai adjusted R-Square yaitu sebesar 0,973 atau 97,3%. Nilai thitung perputaran piutang > Itabel (7,367 > 2,919), nilai thitung perputaran persediaan > tabel (4,508 > 2,919) dan nilai Fhitung > Fabel (71,988 > 19,00).
2	Eni Puji Astuti dan Sarah Aprianti (2020)	Variabel Independen dan Variabel Dependen	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara perputaran



UNIVERSITAS

	“Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Mustika Ratu Tbk.”		dengan teknik analisis regresi linier berganda, uji F dan uji t dengan alat bantu aplikasi SPSS (statistical product and service solutions)		piutang terhadap profitabilitas, sedangkan terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas.
3	Agustina Welenfrida Bahy (2021) “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI (2017-2019)”	Variabel Independen dan Variabel Dependen	Data dikumpulkan dengan pencatatan dokumen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, (2) perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, (3) perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, (4) perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
4	Siti Kustinah (2017) “Pengaruh	Variabel Independen	analisis yang digunakan	Metode penelitian	hasil analisis regresi linear berganda dan

	<p>uh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Unit Usaha Toserba Koperasi PT LEN Bandung.”</p>	<p>dan Variabel Dependen</p>	<p>adalah analisis regresi linier berganda.</p>	<p>yang digunakan adalah Deskriptif Verifikatif.</p>	<p>pembahasan penelitian ini menyimpulkan bahwa secara simultan Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang tidak memiliki berpengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas. Variabel Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang hanya memberikan pengaruh 17% terhadap Profitabilitas Adapun sisanya sebesar 83% disebabkan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti. Sedangkan secara parsial, besarnya pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas adalah 19% dan besarnya Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas adalah 8%.</p>
	<p>Deswita Maharani dan Wardani</p>	<p>Variabel Independen dan</p>	<p>Analisis penelitian ini menggunakan</p>	<p>Penelitian ini merupakan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dan</p>

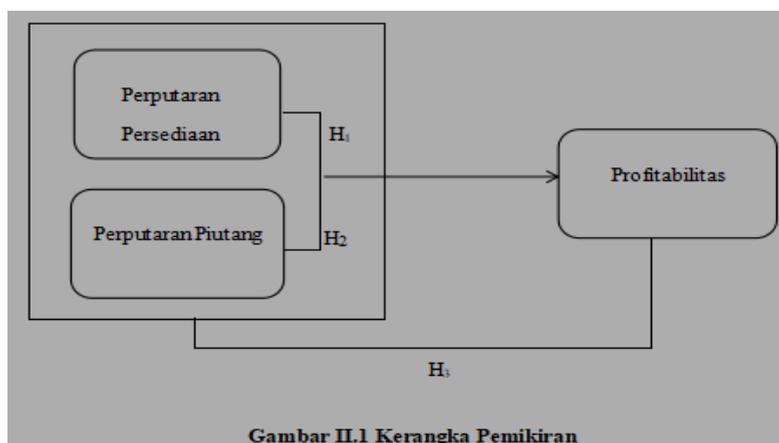
5	(2020) “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	Variabel Dependen	regresi linier berganda.	penelitian deksriptif yang bersifat kuantitatif.	parsial variabel perputaran kas, epnerputaran piutang, dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
---	--	-------------------	--------------------------	--	--

Sumber : Data Sekunder

2.1.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual merupakan suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka konseptual akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah perputaran persediaan dan perputaran piutang, sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas.

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar II.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Pemikiran

Hipotesis penelitian merupakan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.:

H1 = Perputaran persediaan (X1) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Y) CV Sparta Computindo

H2 = Perputaran piutang (X2) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Y) CV Sparta Computindo

H3 = Perputaran persediaan (X1) dan perputaran piutang (X2) secara simultan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Y) CV Sparta Computindo.

